

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN PT. AGRO SINERGI NUSANTARA PADA MEDIA ONLINE LOKAL DAN NASIONAL

Mullah Oges Cabucci¹, Putri Maulina²

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Teuku Umar^{1,2}
Jl. Kampus Alue Peunyaareng, Meulaboh-Aceh Barat 23615^{1,2}
E-mail: mullah.oges29@gmail.com¹, putrimaulina@utu.ac.id²

Abstract: *This study discussed the impact of news coverage on PT. Agro Sinergi Nusantara due to forest and land fires in the company's Cultivation Rights (HGU) area of seven hectares, and this study used the Framing Analysis method. In this study, the researcher choosed two text news of online media: acehportal.com as local media and antarnews.com as national media to be analysed. The method of this study is Qualitative Method which used Framing Analysis by Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. The result of this study showed that both media focused heavily on the company and were not objective about the fire incident at PT.Agro Sinergi Nusantara without considering the facts and realities, and did not involved sources from the company that actually occurred in the field. So that it forms a news confusion that leads readers to assume the company PT.Agro Synergy Nusantara as the main object.*

Keywords: *framing, forest and land fires, online media, PT. Agro Sinergi Nusantara, news*

Abstrak: *Media kini telah menggunakan sistem online sebagai bentuk pelaporan dan informasi. Hal tersebut bertujuan agar memberikan pemberitaan yang teraktual dan terkini dari lokasi kejadian dibandingkan dengan media cetak di era yang telah maju saat ini. Penelitian ini membahas mengenai dampak pemberitaan terhadap PT. Agro Sinergi Nusantara akibat Kebakaran hutan dan lahan pada wilayah Hak Guna Usaha (HGU) pada perusahaan tersebut seluas tujuh hektar, dan penelitian ini menggunakan metode Framing Analysis. Peneliti memilih dua berita dari media berita online: acehportal.com sebagai sumber lokal; serta antaranews.com sebagai sumber nasional untuk dianalisis. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Temuan ini menunjukkan bahwa Media online mampu membingkai citra baik dan buruk yang berdampak kepada PT. Agro Sinergi Nusantara, dimana pada penelitian ini menunjukkan ketidakberimbangan pemberitaan dan mengenyampingkan fakta lapangan yang sebenarnya terjadi tanpa melibatkan narasumber pada pihak perusahaan serta tidak ditemukannya fakta soal 7 hektare lahan yang diberitakan. Sehingga peneliti menggartikan bahwa ada kesipangsiuran pemberitaan yang mengakibatkan kerugian pada pihak perussahaan terhdap perusahaan.*

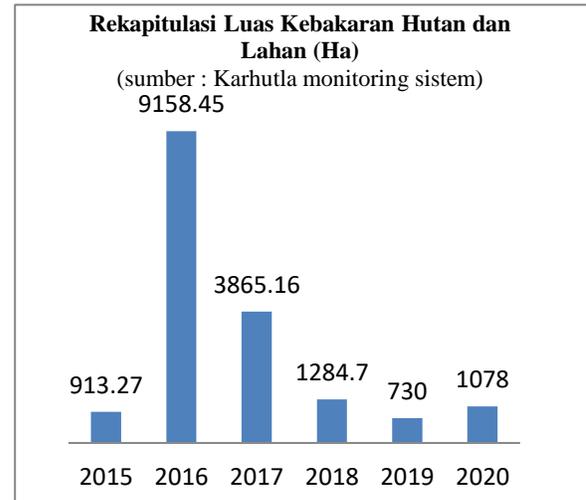
Kata kunci: *framing, karhutla, media online, PT.Agro Sinergi Nusantara, pemberitaan*

Pendahuluan

Kabut asap merupakan dampak negatif dari kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) yang tidak bisa dikendalikan dan dapat terjadi secara sengaja maupun tak disengaja. Karhutla di nusantara, sering terjadi di beberapa provinsi antara lain seperti Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sumatera Selatan serta Provinsi Jambi (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2019). Kabut asap yang disebabkan oleh Karhutla ini dapat mencemari udara dan menjadi polusi terburuk serta mengganggu sistem pernafasan dan penglihatan. Menurut data Badan Penanggulangan Bencana Aceh (BPBA) per desember 2020 tercatat, kebakaran lahan di Aceh telah membakar lahan lebih 1.078 hektar di seluruh Aceh pada Januari hingga desember 2020. Hal ini mengakibatkan Indeks Standar Pencemar Udara (ISPU) dinyatakan tidak sehat.

Tercatat semenjak tahun 2015 hingga 2020, pada 2016 merupakan sejarah terburuk Karhutla yang pernah terjadi di Aceh yang menghancurkan areal seluas 9.158,45 hektar. Biasanya hutan dan lahan yang sengaja dibakar digunakan sebagai lahan baru untuk perkebunan. Biasanya, Karhutla sering terjadi pada musim kemarau dikarenakan api

lebih mudah dan cepat menyebar pada saat musim itu sehingga tidak diperlukan banyak biaya dalam membuka lahan baru untuk areal perkebunan terutama kelapa Sawit.



Sumber: <http://sipongi.menlhk.go.id/>

Faktor lain terjadinya Karhutla berkepanjangan yaitu kondisi lahan gambut di beberapa kabupaten atau wilayah terjadinya Karhutla Aceh. Lahan gambut itulah yang menjadi kekhawatiran utama di sebagian wilayah Aceh. Adanya hal yang demikian maka praktik Karhutla menjadi lebih banyak dan lebih lama terjadi. Api yang lebih sulit dipadamkan karena turut membakar gambut yang menjadi komposisi utama tanah di Aceh. Karhutla sering dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab sehingga berakibat pada perusakan lingkungan hidup. Undang-Undang tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU PPLH)

(Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2009), menerjemahkan lingkungan hidup sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Karhutla tentunya membawa dampak bagi manusia sebagai komponen biotik dalam lingkungan hidup di masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P.12/Menhut-II/2009, Karhutla adalah salah satu masalah lingkungan utama yang menyebabkan permasalahan pada perekonomian, ekologi, dan sosial (Kementrian Kehutanan, 2009). Karhutla sering terjadi akibat penggunaan api dalam pembukaan hutan dan lahan untuk difungsikan sebagai Hutan Tanaman Industri (HTI), perkebunan kelapa sawit, pertanian serta pembalakan liar (Forest Watch Indonesia, 2015).

Terkait pemberitaan di media massa soal Karhutla di kawasan HGU PT.ASN Kebun Ujung Lamie, pada periode 7 Juli 2021, yang menghanguskan kurang lebih 7 Ha lebih, pada minggu (5 Juli 2020). Dari hal tersebut peneliti sangat teropsesi bagaimana

melihat atau mengkaji dua media *online* nasional dan lokal dalam pembingkai framing pemberitaan untuk isu-isu tentang Karhutla di perusahaan tersebut, yakni antaranews.com dan acehportal.com. Representasi pemberitaan tidak serta merta dibingkai oleh media dengan begitu saja, media sebagai komunikator memiliki kemampuan untuk mengkonstruksikan informasi apa yang seharusnya terbentuk di publik sebagai komunikan atau pembaca. Wartawan memiliki peran penting dalam membuat, mengisahkan, menulis, dan menekankan fakta dalam membentuk bingkai pemberitaan Karhutla di PT. ASN Kebun Ujung Lamie, tentunya sedikit banyak memberi pengaruh besar berbagai aspek, baik bagi perusahaan, maupun bagi masyarakat Aceh terutama Nagan Raya, dan faktor-faktor penentu lainnya.

Data-data mengenai Karhutla di PT. ASN Kebun Ujung Lamie, bisa ditemukan diberbagai pemberitaan baik itu dipemberitaan media *online* baik itu lokal dan nasional. Media massa mempunyai peran yang sangat strategis sesuai dengan salah satu fungsinya, yaitu fungsi Informasi (Maranatha & Kusmayadi, 2020: 155). Informasi yang diberikan sebaiknya tidak hanya untuk masyarakat Nagan Raya saja tetapi juga pada seluruh masyarakat Indonesia. Media harus

turun langsung ke lokasi Karhutla. Hal ini menjadi sebuah keterbatasan bagi media *online* nasional karena tidak mampu mendapatkan informasi dengan segera. Berbeda dengan media *online* lokal yang langsung meluncur dengan mudah menuju lokasi Karhutla yang memudahkan informasi didapatkan dengan segera. Kemudahan bagi wartawan daerah yang sudah tahu daerah bencana menjadi nilai plus tersendiri, ditambah penguasaan bahasa lokal yang sudah menjadi bahasa sehari-hari oleh mereka memudahkan untuk berkomunikasi mencari informasi.

Media *online* (*online media*) disebut juga digital media, adalah media yang tersaji secara *online* di internet dan sering juga disebut media daring (dalam jaringan) (Romli, 2012: 30). Istilah media daring masih belum sepopuler istilah media *online* dan media siber. Banyak kelebihan dari media *online*, salah satunya kemudahan bagi para jurnalis dapat mengirimkan berita yang didapat langsung ke meja redaksi hanya melalui e-mail atau media lainnya dengan cepat dan mudah dengan bantuan internet. Namun media *online* hingga saat ini masih menjadi enigmatic, konten dari pemberitaan media *online* juga harus berpedoman pada kode etik jurnalistik (Muliawanti, 2018: 86-87). Berita yang disajikan tidak boleh

tercampur antara fakta dan opini dari jurnalis sehingga menghasilkan berita yang obyektif, *cover both side*, serta fokus pada ketepatan dan kecermatan.

Merujuk pada pembahasan yang diteliti oleh Tutut Ismi Wahidar dan Ringgo Eldapi Yozani serta Ainal Fitri dan Putri Maulina, peneliti sangat tertarik meneliti bagaimana framing pembingkaiian berita terhadap Karhutla yang terjadi pada PT. Agro Sinergi Nusantara dari kedua media *online* tersebut. Fokus penelitian Tutut Ismi Wahidar dan Ringgo Eldapi Yozani yaitu penelitian ini melihat pembingkaiian dari isu-isu tentang Karhutla, yakni media Riaupos.co dan Tribunpekanbaru.com dengan metode framing Entman, yang mengungkap masalah kependefinisian masalah, diagnosa masalah, keputusan moral dan rekomendasi. Sedangkan fokus penelitian ini menggunakan metode framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada penelitian Ainal Fitri dan Putri Maulina (2020) yang menjelaskan tentang masalah framing media terkait pemberitaan Farizawa soal narasi heroisme perjuangan lingkungan dengan menggunakan metode strategi konstruksi teks berita, bagaimana wartawan memandang peristiwa, mengkode informasi, dan membangun sebuah berita dengan berbagai pertimbangan.

Analisis *framing* adalah salah satu metode analisis media, seperti halnya analisis isi dan analisis semiotik. *Framing* secara sederhana adalah membingkai sebuah peristiwa (Kriyantono, 2006: 253). Analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang dan perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa ke mana berita.

Karena sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah menceritakan (konseptualisasi) peristiwa-peristiwa, maka kesibukan utama media massa adalah mengkonstruksi berbagai realitas yang akan disiarkan (Hamad, 2004: 11). Dari berbagai peristiwa yang terjadi, media menyusun realitas-realitas sehingga menjadi sebuah cerita yang bermakna, Isi media merupakan hasil praktisi media mengkonstruksi berbagai realitas yang dipilihnya berdasarkan ideologi dan kognisi sosial wartawan. Dengan demikian seluruh isi media tiada lain adalah realitas yang telah dikonstruksikan menjadi sebuah berita bermakna yang disajikan kepada publik.

Adanya perbedaan sudut pandang pemberitaan dari kedua media *online* acehportal.com dan anataranews.com membuat penelitian ini menjadi lebih menarik, sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut dan mendalam terhadap berita yang disajikan, dengan lebih kompleks dan layak untuk dicermati dan diteliti. Melalui kedua media *online* tersebut peneliti berusaha melihat bingkai pemberitaan yang digunakan oleh kedua media dan konstruksi sosial yang dibangun. Pembingkaiannya suatu berita tidak terlepas dari sudut pandang dari masing-masing media tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruksionis kritis (*critical constructivist*) dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Littlejohn dan Foss (2009: 47) konstruksionis kritis adalah cara pandang untuk menemukan suatu pengetahuan, membantu melihat bagaimana suatu gagasan di konstruksi, serta bagaimana dampaknya terhadap struktur kekuasaan yang ada di realitas sosial. Analisis dilakukan terhadap 2 (dua) media daring lokal dan nasional. Hasil analisa disajikan secara deskriptif dengan tujuan memberikan gambaran bagaimana kedua media daring

tersebut mengonstruksi berita Karhutla di PT. ASN Kebun Ujung Lamie.

Penelitian ini menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki (2001) analisis framing adalah strategi konstruksi teks berita, bagaimana wartawan memandang peristiwa, mengkode informasi, dan membangun sebuah berita dengan berbagai pertimbangan. Analisis framing terkait dengan konsep psikologi dan sosiologi, yakni terkait bagaimana seseorang memproses informasi dan bagaimana individu menafsirkan suatu peristiwa dengan sudut pandang tertentu. Unit analisis model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terbagi dalam empat struktur. Diantaranya: sintaksis (bagaimana wartawan menyusun fakta dalam bentuk berita seperti latar, lead, kutipan, dan sebagainya), skrip (bagaimana wartawan mengisahkan fakta), tematik (bagaimana wartawan menuliskan fakta), dan retorik (bagaimana wartawan menekankan pesan tertentu di dalam berita) (Eriyanto, 2002: 294).

Pemberitaan yang dianalisis peneliti adalah berita yang berasal dari media *online* resmi acehportal.com dan antaranews.com yang diambil langsung oleh peneliti dari mesin pencarian <https://www.acehportal.com>

dan <https://www.anataranews.com>. Berita yang dianalisis adalah berita tentang Karhutla PT. ASN Kebun Ujung Lamie, periode edisi 07 Juli 2020 yang terjadi 05 Juli 2020.

Tabel 1. Sumber Data

Media	Edisi	Judul Berita
Acehportal.com (Lokal)	07 Juli 2021	Tujuh Hektar Lahan Perkebunan Terbakar di Nagan Raya, Polisi Periksa Sejumlah Saksi
Anataranews.com (Nasional)	07 Juli 2021	Dua karyawan perkebunan diperiksa terkait Karhutla di Nagan Raya Aceh

Hasil dan Pembahasan

Sudut Pandang Media Terhadap Pemberitaan Karhutla PT.Agro Sinergi Nusantara

Berdasarkan hasil analisis peneliti, Acehportal.com menunjukkan bahwa struktur *sintaksis* PT. ASN Ujung Lamie sebagai “Perusahaan yang HGU-nya terbakar”. Unsur *who* menonjolkan PT.ASN Ujung Lamie sebagai perusahaan objek utama terjadinya Karhutla, terlihat dengan tidak adanya sosok lain didalam pemberitaan. Penekanan pada sub judul bahwa lahan PT.

ASN Ujung Lamie yang terbakar dan isi pemberitaan. Mengenai skrip, acehportal.com membangun narasi yang ditulis oleh wartawan sebagai salah satu wilayah lahan HGU yang terbakar dengan menonjolkan “perusahaan yang dipanggil penyidik polres” dan “wilayah” perusahaan yang terbakar. *Tematik* dalam berita ini terlihat pada penekanan tema pemeriksaan penyidikan pihak kepolisian terhadap PT. ASN; Kebakaran lahan HGU seluas 7 hektar. Sedangkan *retorik*, aceh portal.com terlihat dalam pemberitaan mengarah bahwa seakan pihak perusahaan sebagai objek utama pembakaran lahan yang diberitakan oleh media tersebut.

Analisis peneliti berfokus pada framing pemberitaan antaranews.com, dimana pemberitaan tersebut menunjukkan bahwa struktur *sintaksis* yang terbentuk bukan sebagai objek utama dikarenakan adanya pihak lain yang lahannya terbakar, *timing* dimana diwaktu yang sama terjadi pula kebakaran di lahan warga di desa alue itam kecamatan yang sama dan bersebelahan dengan lahan HGU perusahaan. Struktur pemilihan *tematik* menggambarkan sama soal pemeriksaan dua karyawan ; 7 hektare HGU perusahaan PT. ASN terbakar; 12 hektare lahan warga terbakar, untuk struktur *skrip*, membentuk narasi membentuk narasi selain

perusahaan PT.ASN yang HGU-nya terbakar tetapi juga ada lahan warga desa alue itam yang terbakar, sedangkan pada struktur *retorik* pilihan kata “selain desa ujung lamie”; “memastikan penyebab”, Menekankan secara jelas ada hal lain dari sisi pemberitaan bahwa tidak hanya perusahaan yang terjadi Karhutla tetapi ada kebun warga serta pemberitaan sangat berimbang dan tidak menyalahkan pihak kebun secara penuh karna belum bisa dipastikan penyebab dan pelaku pembakaran berbeda dengan pemberitaan media acehportal.com.

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap kedua media *online* tersebut menunjukkan beberapa perbandingan pokok yang ditonjolkan, antara lain sebagai berikut :

1. Menurut analisis peneliti menemukan bahwasanya melalui pemberitaan acehportal.com tersebut menunjukkan PT. Agro Sinergi Nusantara menjadi sentral topik yang dibahas dimana perusahaan tersebut yang terjadi Karhutla sangat disoroti dan terlihat sebagai objek utama sedangkan pemberitaan di media antaranews.com selain dari perusahaan tersebut ada lahan warga yang dibahas yang menjadi titik api.

2. Berdasarkan kedua pemberitaan tersebut terkait luas jumlah wilayah yang terbakar sangat tidak jelas dan tidak mempunyai sumber data yang akurat maupun narasumber yang kompeten dimana didalam isi pemberitaan tidak menyebutkan sumber ataupun keterangan baik dari pihak kepolisian Nagan Raya maupun pihak perusahaan tapi secara langsung menyebutkan luas area yang terbakar seluas 7 hektare.
3. Kedua isi pemberitaan sangat menggantung dimana tidak ada penjelasan terkait dari mana sumber api berada atau pun luasan wilayah yang terbakar, maka dari itu peneliti melihat tidak adanya 5W+1H di dalam kontruksi dari kedua pemberitaan tersebut.

Dengan analisis *framing* ini dapat diketahui bagaimana kebanyakan media membingkai realitas yang didapatnya di lapangan. Terkadang, realitas yang sama dapat menjadi pemberitaan yang berbeda. Satu kasus dapat diberitakan dengan berbagai sudut pandang, dengan menonjolkan atau menghilangkan bagian-bagian tertentu dari realitas itu. Proses *framing* menjadikan media massa sebagai arena di mana informasi mengenai wacana tertentu dipertarungkan

dalam suatu perang simbolik antara berbagai pihak yang sama-sama menginginkan pandangannya didukung oleh khalayak. Media menggunakan *framing* untuk menegaskan posisinya agar terlihat berbeda dengan media-media lainnya.

Media akan membingkai sebuah realitas sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Ada media yang menonjolkan sebuah realitas dan mengabaikan realitas lainnya dengan memberi penekanan pada gaya bahasa yang digunakan atau ketersediaan foto-foto pendukung dan kutipan-kutipan tertentu. Sedangkan di sisi lain, ada media yang memberitakan kasus yang sama dengan menonjolkan segi yang berbeda. Di sinilah media memainkan pementrannya.

Pemberitaan di media *online* dalam melihat realitas media sosial menggunakan kerangka untuk memaknai realitas. Praktik diskriminasi media daring terhadap perusahaan umumnya terjadi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya, faktor persaingan antar media *online* dalam mencari kuantitas *clickers*, *viewers*, *readers* dengan menggunakan metode "*click bait*" baik melalui judul, isi berita, maupun atribut lainnya seperti foto, seperti pada kedua media *online* yang memeberitakan soal Karhutla

yang terjadi di PT. Agro Sinergi Nusantara, di mana fakta yang sebenarnya tidak diliput dan terlihat mengenyampingkan fakta-fakta tanpa melibatkan atau mengkonfirmasi kepada pihak perusahaan dan pihak terkait.

Sudut Pandang Perusahaan Terhadap Pemberitaan Karhutla PT. Agro Sinergi Nusantara

Peneliti juga menemukan sebuah fakta terkait dengan Karhutla yang terjadi di perusahaan PT.ASN tersebut melalui wawancara terhadap Manager Tanaman yang sebelumnya menjabat sebagai manager kebun Ujung Lamie yaitu Fahrizal Syahputra, di mana luas wilayah yang terbakar hanya 1,5 sampai 2 hektare berdasarkan GPS perusahaan dan itu merupakan wilayah HGU yang tidak ditanami atau produksi.

“Kami sudah dipanggil oleh Polres setempat untuk dimintai keterangan pemberitaan itu mungkin datangnya dari orang yang tidak paham hektaran, terus asal sebut aja gitu. Tapi setelah kita ukur kita orang perusahaan mengukur sekitar 1,5 sampai 2 hektare” (Fahrizal Syahputra).

Lahan yang terbakar tersebut juga merupakan daerah yang tidak ditanami kelapa sawit dikarenakan topografi yang memiliki kemiringan yang sangat curam, serta lahan yang kosong ditumbuhi vegetasi tumbuhan kacang atau mukuna, di mana

daerah tersebut tidak pernah tersentuh ataupun dilalui yang di mana saat terjadi kebakaran sedang terjadi musim kemarau yang panjang selama dua minggu lebih. Sehingga pihak perusahaan menduga akibat kekeringan di daerah tersebut yang dimungkinkannya terjadi gesekan tumbuhan yang sudah kering sehingga terjadi kebakaran dan kebakaran tidak bertahan lama dan langsung ditangani oleh tim kebakaran Perusahaan yang langsung dipimpin oleh Fahrizal selaku manager kebun pada saat itu dengan 16 personil dan sempat turun hujan yang membantu mempercepat pemadaman api pada saat itu.

“Area itu area kosong tanpa ada tanaman kelapa sawit, kenapa kosong? Kosongnya itu karena ada serangan hama sehingga untuk dilakukan dan mungkin juga aralnya topografinya sangat tajam sehingga tidak dilakukan penyesuaian sehingga area menjadi kosong, kosongnya itu ditumbuhi vegetasinya berupa kacang atau mukuna dalam proses waktu berjalan area itu tidak kita lalui dan kejadian kebakarannya tidak bisa diprediksi, kan saat itu sedang kemarau lebih dua minggu ya tidak ada hujan, sehingga dahan-dahan kering itu bisa menjadi penyebab gesekan dan pemicu kebakaran, sampai dengan proses tidak ada indikasi atau tidak ada nampak orang yang diduga membakar, pemadaman api juga dilakukan oleh 16 orang karyawan perusahaan saya beserta supir, memakai alat doorsmeer dan alat pemukul api” (Fahrizal Syahputra).

Berdasarkan fakta yang ditemukan peneliti melalui wawancara pihak perusahaan, menemukan bahwa kedua pemberitaan yang dibuat membuat sebuah konstruksi sosial yang berbanding terbalik dengan realita dan fakta di lapangan. Media akan membingkai sebuah realitas sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Ada media yang menonjolkan sebuah realitas dan mengabaikan realitas lainnya dengan memberi penekanan pada gaya bahasa yang digunakan atau ketersediaan foto-foto pendukung dan kutipan-kutipan tertentu. Sedangkan di sisi lain, ada media yang memberitakan kasus yang sama dengan menonjolkan segi yang berbeda seperti yang terjadi pada pemberitaan terhadap Karhutla di PT. Agro Sinergi Nusantara di sinilah media memainkan pemingkaiannya. Seperti yang dijelaskan oleh Sobur (2009: 164) menonjolkan dalam teks pemberitaan (*salience*) menjadikan sebuah informasi lebih diperhatikan, bermakna, dan berkesan.

Karena sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah menceritakan (konseptualisasi) peristiwa-peristiwa, maka kesibukan utama media massa adalah mengkonstruksi berbagai realitas yang akan disiarkan. Dari berbagai peristiwa yang terjadi, media menyusun realitas-realitas sehingga menjadi sebuah cerita. Isi media

merupakan hasil praktisi media mengkonstruksi berbagai realitas yang dipilihnya berdasarkan ideologi dan kognisi sosial wartawan. Dengan demikian seluruh isi media tiada lain adalah realitas yang telah dikonstruksikan menjadi sebuah berita bermakna yang disajikan kepada publik. Lebih lanjut, dalam publikasi di media massa keberadaan bahasa tidak lagi sekadar menggambarkan realitas, namun dapat menentukan gambaran atau makna suatu citra tentang suatu realitas media yang tergambar pada di khalayak (Marvin de fleur and Sandra Ball-Rokeach: 1989: 265-269)

Simpulan

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kedua media *online* tersebut sangat menyorot pihak perusahaan dan tidak objektif atas kejadian kebakaran pada PT. Agro Sinergi Nusantara tanpa melihat fakta-fakta dan melibatkan narasumber dari pihak perusahaan yang terjadi sebenarnya pada lapangan. Sehingga hal tersebut membentuk konstruksi sosial yang menggiring pembaca berita menganggap bahwa perusahaan PT. Agro Sinergi Nusantara sebagai objek utama sedangkan berdasarkan fakta lapangan yang ada pihak masyarakat dan perusahaan PT. Kalista Alam

yang juga pada waktu yang sama terjadi Karhutla.

Saran yang dapat peneliti berikan terhadap perusahaan PT. Agro Sinergi Nusantara adalah meningkatkan pengawasan terhadap para pekerja untuk tidak membakar sesuatu di wilayah perkebunan dan tidak membuang puntung rokok sembarangan untuk mencegah terjadinya kebakaran baik melalui sosialisasi maupun kampanye di dalam lingkup perusahaan, melakukan kamufase pada pemberitaan yang merugikan perusahaan untuk menghindari reputasi atau citra buruk di mata masyarakat dan publik luar, serta menggunakan SDM yang mampu menguasai bidang yang berfokus pada kehumasan dan membangun kerjasama atau bermitra dengan pihak media dalam upaya menjaga dan memberi citra positif untuk perusahaan di mata publik.

Daftar Pustaka

Buku

- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing; Konstruksi. Ideologi dan Politik Media*, Yogyakarta: LKIS.
- Hamad, Ibnu. (2004). *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Jakarta: Granit.

Kriyantono, Rachmat. (2012). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran, (6th ed)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Littlejohn, Stephen W. dan Foss, Karen A. 2009. *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication* (Terjemahan Muhammad Yusuf Hamdan) Jakarta: Salemba Humanika.

Marvin de fleur and Sandra Ball-Rokeach. (1989). *Theories of Mass Communications*. London: Logman.

Romli, A. S. M. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Sobur, Alex. (2009). *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Jurnal

Fitri, Ainal., Maulina, Putri. (2020). Narasi Heroisme Perempuan Dalam Isu Lingkungan (Analisis Framing Berita Farwiza Farhan di Media Daring Lokal dan Nasional). *Jurnal Kajian Jurnalisme*. Vol.6 hal. 51-60.

Maranatha, E. I., & Kusmayadi, I. M. (2020). “Konstruksi Pemberitaan Kebakaran Hutan dan Lahan pada Tribun Jambi”. *Jurnal Kajian Jurnalisme*. Vol 3(2). hal 153.

Muliawanti, L. (2018). “Jurnalisme Era Digital: Digitalisasi Jurnalisme Dan Profesionalitas Jurnalisme Online”. *LENTERA: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*. Vol.2(1). Hal. 79-98.

Maulina, Putri. (2012). “Analisis Framing Berita Pemukulan Irwandi Yusuf Di Harian Serambi Indonesia Dan Harian Rakyat Aceh”. *Skripsi*. Universitas Syiah Kuala.

Wahidar, T. I., Yozani, R. E. (2020). “Analisis Framing Pemberitaan Kebakaran Hutan dan Lahan di Riaupos.co dan Tribunpekanbaru.com periode 15-17 September 2019”. *Jurnal Kajian Jurnalisme*. Vol. 4(1). hal. 47-60

Laporan

Forest Watch Indonesia. (2015). *Kebakaran Hutan dan Lahan: Bukan Bencana Alam, Awal Bencana Ekologi*.

Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan

Lingkungan Hidup. , Pub. L. No. Nomor 32 Tahun 2009, 7 (2009).

Kementrian Kehutanan. Peraturan Menteri Kehutanan Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan. , (2009).

Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2019). *10 Provinsi dengan Kebakaran Hutan dan Lahan Terluas 2019*.

Karhutla Monitoring Sistem. Diakses dari_ <http://sipongi.menlhk.go.id/>.

website:<http://fwi.or.id/publikasi/kebakaran-hutan-dan-lahan-bukan-bencana-alam-awal-bencana-ekologi/>